
**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V TENTANG
PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DENGAN METODE JIGSAW DI SDN
SUKATENANG 03**

Mohamad Syarief Abdullah¹

¹SDN Sukatenang 03

Email: mantrigurudoel@gmail.com

Abstrak: Perbaikan pembelajaran ini dilakukan di kelas V tentang penerapan nilai-nilai Pancasila. Masih rendahnya hasil belajar siswa dalam materi penerapan nilai-nilai Pancasila dengan tingkat ketuntasan hanya 26%. Perbaikan pembelajaran bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran PKn tentang Penerapan nilai-nilai Pancasila dapat ditingkatkan melalui model Cooperative Learning tipe jigsaw di SDN Sukatenang 03. Metode Jigsaw, adalah prosedur pembelajaran dengan membagi siswa menjadi kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Perbaikan pembelajaran mulai dilaksanakan pada bulan Agustus 2018. Hasil yang diperoleh dari pra siklus nilai rata-rata siswa 52,17 menjadi 67,39 pada siklus I dan kembali meningkat menjadi 81,30 pada siklus II. Berdasarkan ketuntasan KKM, pada pra siklus dari 32 siswa sebanyak 6 siswa (26%) yang mendapat nilai di atas KKM. Pada siklus I siswa yang mencapai KKM 14 siswa (61%), pada siklus II siswa yang mencapai KKM 21 siswa (91%). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Cooperative Learning tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran PKn tentang Penerapan nilai-nilai Pancasila di SDN Sukatenang 03.

Kata Kunci: PKn, Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw, Siswa Kelas V.

Abstract: *This learning improvement was carried out in Grade 5 on the application of Pancasila values. The students' learning outcomes in the subject of applying Pancasila values were still low, with a mastery level of only 26%. The purpose of this improvement was to determine whether the learning outcomes of Grade 5 students in Civics Education (PKn) on the Application of Pancasila Values could be improved through the Jigsaw type of Cooperative Learning model at SDN Sukatenang 03. The Jigsaw method is a learning procedure that divides students into home groups and expert groups. The home group consists of several experts, while the expert group comprises students from different home groups assigned to study and explore a specific topic, which they then explain to their home group members. The learning improvement began in August 2018. The results showed that the average student score increased from 52.17 in the pre-cycle to 67.39 in Cycle I and further increased to 81.30 in Cycle II. Based on the mastery criteria (KKM), in the pre-cycle, only 6 out of 32 students (26%) scored above the KKM. In Cycle I, 14 students (61%) achieved the KKM, and in Cycle II, 21*

students (91%) reached the KKM. It can be concluded that the use of the Jigsaw type of Cooperative Learning model can improve the learning outcomes of Grade 5 students in Civics Education (PKn) on the Application of Pancasila Values at SDN Sukatenang 03.

Keywords: Civics Education (PKn), Jigsaw Cooperative Learning Model, Grade 5 Students.

PENDAHULUAN

Pada zaman era globalisasi saat ini tentunya banyak tantangan yang harus disikapi, diantaranya adalah permasalahan tentang sosial, budaya, teknologi dan lainnya, contoh yang paling nyata seperti maraknya persedaran narkoba dengan berbagai cara, permainan atau game yang cenderung dapat merusak kepribadian anak, dan banyaknya tontonan- tontonan pada acara televisi yang kurang memberikan contoh yang positif, mengenai hal ini membuat kita selaku bangsa yang tinggal di negara Indonesia yang terkenal dengan adat ketimurannya tentu harus dapat memilih dan memilih mana yang harus kita terima dan mana yang harus kita hindari agar jangan sampai sifat asli dari kepribadian yang kita miliki justru hilang karena pengaruh dari era globalisasi.

Berkenaan dengan hal itu, tentunya banyak orang tua yang menghawatirkan akan adanya dampak atau pengaruh yang mengkhawatirkan seperti akan munculnya sifat malas untuk belajar, kurangnya etika dalam pergaulan dan hal – hal negative lainnya, semua itu perlu diantisipasi sedini mungkin khususnya bagi anak-anak usia Sekolah Dasar yang masih rentan dengan adanya pengaruh tersebut.

Salah satu usaha yang harus dilakukan tentunya melalui pendidikan kewarganegaraan (PKn) yang dimulai dari Sekolah Dasar (SD), dengan harapan bisa menghasilkan manusia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa dan akhlak, serta dapat berperan aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, Karena begitu luasnya materi PKn, hal ini tentunya dapat menyebabkan anak sulit untuk diajak berfikir kritis dan kreatif dalam menyikapi masalah yang berbeda. Sementara anak usia sekolah dasar tahap berfikir mereka masih dalam tahap Operasional Konkret (*Piaget : 1920*). Apa yang terlihat logis, jelas dan dapat dipelajari bagi orang dewasa, kadang-kadang merupakan hal yang tidak masuk akal dan membingungkan bagi siswa. Akibatnya banyak siswa yang tidak memahami konsep serta materi Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan dari pengalaman dan hasil observasi melalui tes untuk pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kelas V (lima) SDN Sukatenang 03 Kecamatan Sukawangi

Kabupaten Bekasi pada saat pembelajaran PKn Semester II dengan materi **“Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari**. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menerangkan, kurangnya partisipasi siswa pada saat melakukan diskusi kelompok, banyak siswa yang bermain. Itu semua mengakibatkan aktivitas dan hasil evaluasi belajar siswa menunjukkan nilai yang rendah, tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran PKn tidak sesuai dari harapan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Sukatenang 03 Kecamatan Sukawangi Desa Sukatenang Kabupaten Bekasi. Jumlah peserta didik yang diteliti pada penelitian ini sebanyak 23 orang, yang terdiri dari 10 orang peserta didik laki-laki dan 13 orang peserta didik perempuan.

Karakteristik Peserta didik

Peserta didik kelas V memiliki kemampuan dan ketrampilan yang sangat bervariatif dan berasal dari berbagai latar belakang ekonomi, keluarga, yang sangat mempengaruhi sikap, kebiasaan, keterampilan, kedisiplinan, dan lain sebagainya termasuk motivasi/kemauan peserta didik dalam belajar dan hasil belajar yang mereka capaipun bervariasi. Dari jumlah 32 peserta didik yang orang tuanya bekerja sebagai karyawan ada 20 orang, buruh ada 9 orang, wiraswatsa ada 3 orang

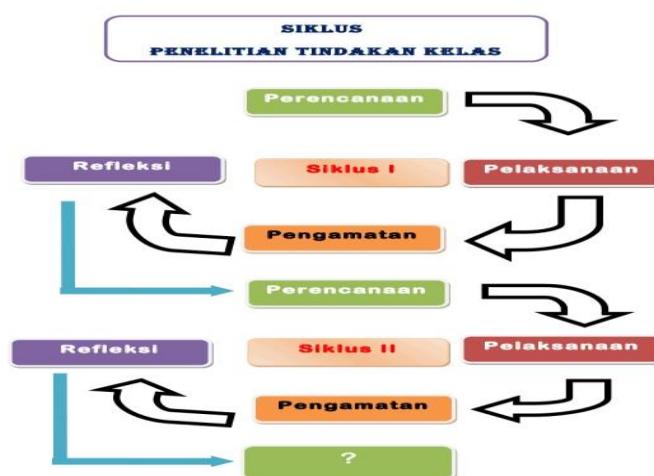
Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Desain penelitian yang digunakan di sini adalah penelitian tindakan kelas, atau disebut *Classroom Action Research*, yakni suatu penelitian yang mengkaji proses pembelajaran dikaitkan dengan pengoptimalan penggunaan metode, media strategi pembelajaran, dalam mana kegiatan perbaikan pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran peserta didik (P. Joko Subagyo, 2007:11-13).

Menurut Hopkins yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2010:105). Dalam bukunya Penelitian Tindakan Kelas, bentuk penelitian PTK adalah spiral, yaitu penelitian yang dilakukan dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Yaitu setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan studi yang berupa identifikasi permasalahan.

Berdasarkan langkah pada siklus pertama tersebut kemudian disusun sebuah modifikasi yang diaktualisasikan dalam bentuk rangkaian tindakan dan pengamatan lagi sehingga membentuk sebuah siklus. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan beberapa siklus dan setiap siklus kemungkinan terdiri dari beberapa pertemuan tindakan sesuai dengan tingkat ketercapaian yang ditetapkan.

Apabila tingkat ketercapaian pada siklus sebelumnya telah melampaui target yang ditetapkan, maka peneliti bisa menghentikan tindakan. Dengan demikian penelitian dianggap berhasil dan selesai. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini akan lebih jelas pada bagan rancangan siklus penelitian berdasarkan metode Kemmis dan Mc Taggart sebagai berikut:



Gambar 3.2. Rancangan penelitian menurut Kemmis dan Tagart

Sumber:

https://www.google.co.id/search?q=rancangan+ptk+kemmis&rlz=1C1CHBF_idID785ID787&source=lnms&tbo=isch&sa=X&IVed=0ahUKEwjpjxsq_h7HaAhIVGwI8KHQPwD7gQ_AUICigB&biw=1093&bih=490#imgdii=uMq7PO6SyLok3M:&imgrc=AYOfebmiIVxhxQM

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Pra Siklus

Sebelum pelaksanaan penelitian dengan pendekatan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe jigsaw diketahui hasil belajar PKN kelas V SD Negeri Sukatenang 03 Kecamatan Sukawangi Kabupaten Bekasi masih banyak siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 70). Kurangnya kemampuan belajar PKN disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari konsep dan materi PKN secara

verbalisme yang tidak dikenal siswa. Berdasarkan hasil observasi pada waktu proses guru mengajar, menunjukan bahwa pembelajaran yang terjadi cenderung bersifat monoton, pembelajaran masih berpusat pada guru dan siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, serta guru masih menggunakan metode ceramah sehingga anak kurang tertarik dalam belajar. Adapun hasil belajar PKN pada kondisi awal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Keterangan :

T = Tuntas	TT = Tidak Tuntas
$\frac{26}{32} \times 100\% = 81,3\%$	$\frac{19}{35} \times 100\% = 46,86\%$

Pada tabel diatas tentang hasil evaluasi di pra siklus dari 10 soal ternyata nomor 1 soal yang dianggap mudah untuk di jawab dan soal nomor 5 soal yang sulit untuk di jawab oleh siswa. Ada 6 siswa yang dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan KKM yang ditentukan sedangkan 17 siswa belum dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan KKM. Nilai rata-rata hasil belajar ketuntasan secara klasikal sebesar adalah 52,17. Hasil tersebut menunjukkan masih rendahnya nilai hasil belajar PKN siswa kelas V SDN Sukatenang 03. Pada kondisi awal dapat dikatakan pembelajaran yang dilakukan belum mencapai tujuan yang diharapkan terkait ketuntasan konsep penerapan nilai-nilai Pancasila sehingga harus dilakukan suatu tindakan pembelajaran untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa agar mencapai KKM.

Pengamatan penilaian terhadap aktivitas guru yang dilakukan oleh supervisor 2 berdasarkan penilaian pada RPP pra siklus dan penilaian praktek pembelajaran. Pada perbaikan siklus selanjutnya perlu diadakan revisi dan rencana dari perbaikan pembelajaran siklus 1, maka perlu ada tindakan yang akan dilakukan yaitu: 1) guru mengubah proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, 2) guru mengaktifkan siswa untuk bertanya, 3) guru bertindak tegas terhadap murid yang cenderung bercanda atau ramai saat pembelajaran

2. Deskripsi Siklus I

Siklus I dilaksanakan terdiri dilaksanakan pada tanggal 6 September 2018. Ada 4 tahap penelitian dilakukan, yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut: Tahapan ini merencanakan pembelajaran PKN dengan metode *Cooperative Learning* teknik jigsaw pada materi tentang alat penerapan nilai-nilai Pancasila. Berpedoman pada kurikulum 2013 yang ada pada mata pelajaran PKN.

Keterangan :

T = Tuntas	TT = Tidak Tuntas
$\frac{26}{32} \times 100\% = 81,3\%$	$\frac{19}{35} \times 100\% = 46,86\%$

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, menunjukkan untuk hasil belajar yang sudah mencapai KKM ada 14 siswa (61%) dan 9 siswa (39%) yang belum mencapai KKM, sehingga penelitian pada siklus I harus dilanjutkan ke siklus berikutnya (siklus II) untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar PKN untuk mencapai kriteria yang telah ditetapkan. Hasil pengamatan selama proses pembelajaran *Cooperative Learning* tipe jigsaw pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan nilai pada kondisi awal siswa. Hasil refleksi pada siklus I ternyata belum sesuai seperti yang diinginkan, yaitu: 1) masih ada beberapa siswa yang kurang sungguh-sungguh dalam belajar seperti siswa tidak mengetahui tahun perlawana dan asal tokoh perjuangan 2) peningkatan atau perubahan hasil belajar siswa belum menunjukkan hasil yang maksimal, karena masih banyak siswa yang belum tuntas dalam belajar.

Hasil observasi pada tahap perencanaan dan pelaksanaan menunjukkan bahwa penyebab kurang berhasilnya tindakan pada siklus I adalah : 1) siswa masih asing terhadap metode yang diterapkan, 2) guru belum dapat menguasai kondisi saat pembelajaran dengan baik, sehingga masih ada siswa yang terlihat belum aktif dalam proses pembelajaran, 3) kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa untuk aktif sehingga pembelajaran masih didominasi guru.

Pada siklus ini sudah mulai ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada siswa, tetapi masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKm, oleh sebab itu perlu dilakukan pembelajaran pada siklus berikutnya.

3. Deskripsi Siklus II

Pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2018. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* teknik jigsaw pada kompetensi dasar menjelaskan penerapan nilai-nilai Pancasila pada kehidupan sehari-hari.

Keterangan :

T = Tuntas	TT = Tidak Tuntas
$\frac{26}{32} \times 100\% = 81,3\%$	

	$\frac{19}{35} \times 100\% = 46,86\%$
--	--

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran PKN pada siklus II, menunjukkan dari 23 siswa hanya 2 siswa yang belum tuntas dari KKM, dan 14 siswa mendapat nilai diatas KKM. Nilai rata-rata untuk hasil belajar adalah 80,31.

Berdasarkan hasil pembelajaran PKN tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dengan model *Cooperative Learning* tipe *jigsaw* secara umum telah menunjukkan adanya perbaikan pembelajaran yang signifikan, yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa apabila dibandingkan dengan rata-rata capaian nilai siswa pada pra siklus dan siklus I.

Peningkatan hasil belajar siswa disebabkan beberapa hal diantaranya : 1) Guru dan siswa telah melakukan pembelajaran tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dengan model *Cooperative Learning* tipe *jigsaw* sehingga siswa aktif dalam pembelajaran, 2) Siswa telah paham tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dengan model *Cooperative Learning* tipe *jigsaw* sehingga siswa tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran PKN, 3) Pemilihan metode yang tepat yaitu *Cooperative Learning* tipe *jigsaw* dan penggunaan alat peraga gambar dalam pelajaran PKN dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga berdampak hasil rata-rata capaian ketuntasan belajar siswa meningkat.

Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

1. Hasil belajar PKN Pra Siklus

Tabel 4.4
Hasil Belajar PKN Pra Siklus

No	Rentang Skor	Frekuensi	Percentase	Keterangan	
				Ketuntasan	Jumlah
1	90-100	1	4.35%	Tuntas	6
2	80-89	5	21.74%	Tuntas	
3	70-79	0	0.00%	Tuntas	
4	60-69	3	13.04%	Tidak Tuntas	17
5	50-59	0	0.00%		

6	<50	14	60.87%	Tidak Tuntas	
Jumlah		23	100%		
Rata – rata		52,17			
Nilai Tertinggi		100			
Nilai Terendah		20			

2. Hasil belajar PKN Siklus I**Tabel 4.5****Hasil Belajar PKN Pada Siklus I**

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Keterangan	
				Ketuntasan	Jumlah
1	90-100	3	9.4%	Tuntas	14
2	80-89	6	18.8%	Tuntas	
3	70-79	7	21.9%	Tuntas	
4	60-69	1	3.1%	Tidak Tuntas	9
5	50-59	0	0.0%	Tidak Tuntas	
6	<50	6	18.8%	Tidak Tuntas	
Jumlah		23	72%		
Rata – rata		67,39			
Nilai Tertinggi		100			
Nilai Terendah		30			

3. Hasil belajar IPA Siklus II**Tabel 4.6****Hasil Belajar PKN Pada Siklus II**

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Keterangan	
				Ketuntasan	Jumlah

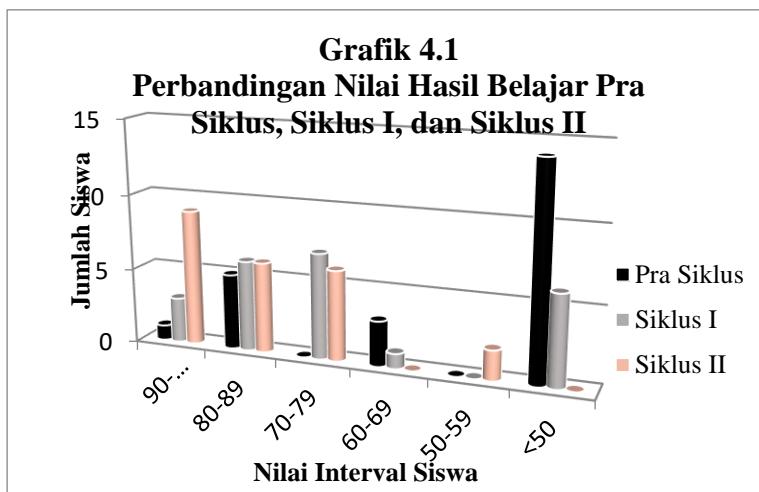
1	90-100	9	39.1%	Tuntas	21
2	80-89	6	26.1%	Tuntas	
3	70-79	6	26.1%	Tuntas	
4	60-69	0	0.0%	Tidak Tuntas	2
5	50-59	2	8.7%	Tidak Tuntas	
6	<50	0	0.0%	Tidak Tuntas	
Jumlah		23	100.0%		
Rata – rata		81,30			
Nilai Tertinggi		100			
Nilai Terendah		50			

Dari data-data tersebut dapat dilihat setiap siklus siswa mengalami perubahan yang signifikan. Dari pembelajaran kondisi awal ke siklus 1 mengalami kenaikan. Pada perbaikan siklus 2 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Hal ini tampak jelas pada nilai ketuntasan belajar yang dicapai para peserta didik pada setiap siklus, sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Perbandingan Hasil Penilaian Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nilai Interval	Jumlah Siswa		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	90-100	1	3	9
2	80-89	5	6	6
3	70-79	0	7	6
4	60-69	3	1	0
5	50-59	0	0	2
6	<50	14	6	0
JUMLAH		23	23	23

Disajikan dalam bentuk grafik seperti berikut:



Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Nilai Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik tersebut diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN Sukatenang 03 Kecamatan Sukawangi selama proses penelitian ini mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini ditandai pada nilai frekuensi siswa pada setiap siklusnya memperoleh nilai di atas KKM selalu meningkat.

Pencapaian nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar 52,17, siklus I sebesar 67,39 dan siklus II sebesar 81,30 telah mencapai target belajar tuntas sebesar 91%. Tetapi selama proses pada siklus I, penulis menyadari masih kurang efektif dalam menggunakan metode pembelajaran secara baik dan lengkap dan penjelasan materi terlalu cepat. Namun setelah merefleksi terhadap pembelajaran, sekenario pembelajarannya pun dirubah guna mencapai target yang diharapkan. Hal ini penulis sadari, karena terkadang sulit untuk menerapkan metode yang sesuai dengan materi ketika melaksanakan perbaikan pembelajaran pada tiap siklus, maka penulis memperbaiki masalah-masalah yang disampaikan teman sejawat. Dalam kegiatan perbaikan pembelajaran PKN di kelas V dengan materi penerapan nilai-nilai Pancasila diperlukan suasana yang kondusif, yang dapat mencapai hasil yang optimal.

Dari uraian di atas dari setiap siklus mengalami peningkatan yang signifikan, peningkatan yang signifikan ini terjadi karena guru telah memperbaiki kinerja secara sistematis dan berkelanjutan dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

Pada siklus I kinerja guru yang telah bagus adalah metode mengajar yang digunakan sudah tepat, guru sudah menggunakan media yang sesuai dengan materi, strategi pembelajaran

yang menggunakan model *Cooperative Learning* tipe jigsaw sehingga siswa terlihat aktif dalam pembelajaran.

Pada siklus II guru dalam menanamkan konsep penerapan nilai-nilai Pancasila menggunakan model *Cooperative Learning* tipe jigsaw. Pada perbaikan pembelajaran ini terlihat pula peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus sampai siklus II. Pada pra siklus siswa yang mencapai KKM ada 6 siswa atau (26%), sedangkan pada siklus I siswa yang mencapai KKM ada 14 siswa atau (61%), dan pada siklus II siswa yang mencapai KKM ada 21 siswa atau (91%). Peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus sampai siklus II terjadi karena guru telah memperbaiki kinerjanya dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode yang tepat.

Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bahwa model *Cooperative Learning* tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Sukatenang 03 dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam mata pelajaran PKN materi penerapan nilai-nilai Pancasila. Dari data-data hasil penelitian berupa nilai capaian dan rata-rata belajar tentang penerapan nilai-nilai Pancasila melalui penerapan model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dapat dinyatakan bahwa penelitian telah mengalami keberhasilan.

KESIMPULAN

Dengan telah selesainya kegiatan perbaikan Siklus I dan Siklus II, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa “Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe jigsaw* dengan media gambar dan pembagian materi yang berbeda pada setiap kelompok dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik materi penerapan nilai-nilai Pancasila”.

Dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat tentu sangat membantu peserta didik dalam mengikuti proses belajar, lebih-lebih pada tingkat Sekolah Dasar. Disamping itu, penggunaan media gambar dan pembagian materi pada setiap kelompok sebagai strategi pembelajaran akan sangat tepat dapat membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran. Dari hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan jelas bahwa penggunaan media yang tepat dan pemanfaatan metode yang bervariasi dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tentang materi penerapan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik kelas V semester 1 SDN Sukatenang 03 Kecamatan Sukawangi Kabupaten Bekasi Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Perolehan nilai pra siklus yaitu sebesar 26 %. Hal ini disebabkan belum menggunakan metode *jigsaw* dan pemberian contoh melalui media gambar dan pembagian materi pada setiap kelompok, pada pra siklus masih menggunakan metode ceramah dan siswa masih belum memahami konsep penerapan nilai-nilai Pancasila mata pelajaran PKn
2. Perolehan nilai siklus I, yaitu sebesar 61 %. Hal ini disebabkan sudah menggunakan metode *jigsaw* dan pemberian media gambar dan sudah ada pembagian materi pada setiap kelompoknya.
3. Perolehan nilai Siklus II, yaitu sebesar 91 %. Hal ini disebabkan sudah menggunakan metode *jigsaw* dengan media media gambar dan pembagian materi pada setiap kelompok dengan menugaskan satu orang ahli untuk menjelaskan kepada setiap anggota kelompoknya secara bergantian.

Penggunaan materi pelajaran dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *jigsaw* dapat memberikan rangsangan kreatifitas siswa, sehingga suasana kelas konuktif, maka terciptalah suasana Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menyenangkan (PAKEM).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Burhanuddin TR. (2010). *Pendekatan, Metode, dan Teknik Penelitian Pendidikan*. Purwakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Depdiknas., (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimyati & Mudjiono. (2006). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara Hatimah, I., Sadri. (2008). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Poerwadarminto, W.J.S. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ahmad Sabri. (2007). *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Ciputat: PT. Ciputat Press
- Mulyani Sumantri, Nana Syaodih. (2007). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Miftahul Khairiyah, Rahmat, Ana Ratna Wulan, dkk. (Edisi Revisi 2017). *Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema Indahnya Keragaman di Negeriku*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017.

Udin S. Wanataputra dkk. (2014). *Buku Materi Pokok Pembelajaran PKn di SD*. Cet.16 Ed 1, Jakarta: Universitas Terbuka.

Subagyo, P. Joko. (2007). *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wahyudin, D., dkk., (2007), *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : Universitas Terbuka.

Wardani, I G.A.K., dkk. (2014). *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wardani, I.G.A.K. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wardani, I.G.A.K., dkk. (2014). *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wycoff, Joyce. (2003). *Menjadi Super Kreatif Melalui Metode Pemetaan Pikiran*. Bandung: Kaifa.

https://www.google.co.id/search?q=rancangan+ptk+kemmisi&rlz=1C1CHBF_idID785ID787&source=lnms&tbo=isch&sa=X&ved=0ahUKEwjpxsq_h7HaAhVGwI8KHQPwD7gQ_AUICigB&biw=1093&bih=490#imgdii=uMq7PO6SyLok3M:&imgrc=A YOfebmiVxhxQM: diakses tanggal 25 Februari 2018